

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang diharapkan selalu mengalami peningkatan dan penurunan. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat merupakan harapan dari pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Adanya perencanaan pembangunan yang saling berkesinambungan akan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Di lain waktu mungkin pembangunan itu terhambat karena terjadi inflasi yang tinggi, pengangguran tinggi dan pertumbuhan rendah. Keadaan ini merupakan gejala ekonomi makro yang tidak dikehendaki oleh masyarakat atau pemerintah sebagai pelaku ekonomi. Menghadapi keadaan seperti ini, perlu adanya usaha untuk mengatasi atau mencegah timbulnya masalah dalam perekonomian. Tindakan pemerintah sebagai pelaku ekonomi, atau sebagai pengatur perekonomian secara keseluruhan sangat diperlukan, berupa kebijakan ekonomi makro dengan kebijakan fiskal atau kebijakan moneter (Mulia Nasution, 1997: 155).

Kebijakan moneter dapat diartikan, seluruh langkah pemerintah yang berhubungan dengan pengendalian jumlah volume uang yang beredar serta tingkat suku bunga yang berlaku secara riil. Kebijakan fiskal adalah merupakan langkah-langkah pemerintah secara keseluruhan yang mempunyai hubungan dengan pelaksanaan anggaran belanja pemerintah daerah dan

pembangunan (APBD). Jumlah APBD biasanya jumlahnya selalu meningkat dan alokasinya juga mengalami perubahan yang disesuaikan dengan penerimaan dan pengeluaran dari pemerintah daerah.

Adanya otonomi daerah yang ditetapkan oleh pemerintah sangat mempengaruhi besarnya APBD daerah karena setiap mempunyai wewenang untuk mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang diperlukan daerah tersebut. Perkembangan pengeluaran pembangunan di Kotamadya Surakarta mengalami peningkatan dari tahun ke tahun terlebih lagi setelah adanya otonomi daerah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan pengeluaran pembangunan di Kotamadya Surakarta, karena itulah penulis mengambil judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Pengeluaran Pembangunan di Kotamadya Surakarta Tahun 1980 – 2005.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :Bagaimana pengaruh inflasi, jumlah penduduk, tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terhadap besarnya pengeluaran pembangunan di Kotamadya Surakarta Tahun 1980 – 2005?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh inflasi, jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan terhadap besarnya pengeluaran pembangunan tahun 1980 – 2005.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dibidang ekonomi regional, khususnya mengenai pengaruh inflasi, jumlah penduduk, tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terhadap besarnya pengeluaran pembangunan.
2. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan bacaan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

E. Metode penelitian

1. Alat dan Model Analisis Penelitian

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dan model yang digunakan dalam analisis ini adalah model rasionalisasi Nerlove yaitu *Partial Adjustment Model (PAM)*. Adapun model yang digunakan adalah sebagai berikut:

Model jangka panjang

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + U_t$$

Model jangka pendek

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + (1 - d) Y_{t-1} + U_t$$

Keterangan:

Y = Pengeluaran pembangunan

X_1 = Inflasi

X_2 = Jumlah penduduk

X_3 = Tingkat kemiskinan

X_4 = Tingkat pengangguran

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regres

U_t = Variabel pengganggu

Dalam pengambilan penelitian ini langkah pengujian selanjutnya adalah dengan melakukan ketetapan asumsi klasik:

a. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana satu atau lebih variabel bebas berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau dengan kata lain suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan metode klien.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana variabel pengganggu tidak mempunyai varians yang sama. Untuk mendeteksi ada tidaknya

masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode korelasi Rank Spearman (Gujarati, 1997: 188).

c. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan yang terjadi diantara anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang pada data silang waktu, yang dengan menggunakan uji Breush-Godfrey dengan *LM (lagrange Multiplier)*.

2. Uji validitas pengaruh

a. Uji t

Untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel tak bebas dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan.

b. Uji F

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara bersama-sama dilakukan pengujian F.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 atau koefisien determinasi mengukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas dengan rumus yang dinyatakan sebagai berikut ;

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{RSS}{TSS} = 1 - \frac{? e_i^2}{? y_i^2}$$

Dimana :

ESS = *Explain Sum Squares* (jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = *Total Sum Squares* atau jumlah total kuadrat yang merupakan penjumlahan dari ESS dan jumlah kuadrat residual (RSS)

Nilai R^2 mempunyai range antara 0 –1 jika R^2 sama dengan 1 berarti garis regresi yang dicocokkan menjelaskan 100% variasi dalam variabel tidak bebas. Jika R^2 sama dengan nol, maka model yang digunakan tidak menjelaskan sedikitpun variasi dalam variabel tak bebas. Apabila R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah baik. Apabila R^2 mendekati nol maka model yang digunakan akan semakin tidak tepat atau tidak baik.

F. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, metode penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Yang berisi Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu, dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Yang berisi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Yang berisi Deskripsi Obyek Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Yang berisi kesimpulan dan Saran.